

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013, ditemukan penggunaan konjungsi yang meliputi (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif (c) konjungsi korelatif (d) konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat (e) konjungsi antarparagraf. Penggunaan konjungsi dilihat berdasarkan perilaku sintaksisnya dalam kalimat. Keseluruhan konjungsi sebanyak 494 dengan ketepatan sebanyak 385 dengan persentase sebesar 77,94% dan ketidaktepatan sebanyak 109 dengan persentase sebesar 22,0%.

Penggunaan konjungsi terbanyak adalah konjungsi koordinatif sebanyak 276 dengan ketepatan sebanyak 233 dengan persentase sebesar 84,42% dan ketidaktepatan sebanyak 43 dengan persentase sebesar 15,58%.

Keseluruhan penggunaan konjungsi subordinatif sebanyak 185 dengan bentuk konjungsi *karena* sebanyak 54 dengan ketepatan 28 dengan persentase sebesar 51,85%. Sementara itu, konjungsi paling sedikit ialah konjungsi korelatif dengan

bentuk konjungsi *tidak hanya ...tetapi juga* dua penggunaan dan konjungsi *baik, ...maupun* hanya satu penggunaan.

Penggunaan konjungsi koordinatif pada sumber data meliputi *dan, tetapi, atau, serta, lalu, kemudian, dan padahal*. Sebagian besar dari ketidaktepatan penggunaan konjungsi *dan, tetapi, atau, serta, lalu, kemudian, dan padahal* terletak di awal kalimat dan penggunaan tanda baca koma sehingga menjadi ciri khas penggunaan konjungsi pada hasil karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013. Bentuk konjungsi paling banyak pada jenis konjungsi ini ialah konjungsi *dan* sebanyak 217 dan ketidaktepatan sebanyak 30 dengan persentase sebesar 13,83%.

Konjungsi subordinatif sebanyak 185 dengan ketepatan sebanyak 126 dengan persentase sebesar 68,10% dan tidaktepatan sebanyak 59 dengan persentase sebesar 31,90%. Bentuk konjungsi paling banyak ditemukan pada konjungsi subordinatif ialah konjungsi *karena* sebanyak 54 dengan ketepatan sebanyak 28 dengan persentase sebesar 51,85% . Kemudian konjungsi korelatif ditemukan sebanyak 3 dengan ketepatan 2 dengan persentase sebesar 66,66% dan tidaktepatan 1 dengan persentase sebesar 33,34%.

Bentuk konjungsi yang ditemukan ialah konjungsi *tidak hanya ...tetapi juga* dan *Baik, ...maupun*. Konjungsi antarkalimat sebanyak 43 dengan ketepatan sebanyak 27 dengan persentase sebesar 62,79% dan ketidaktepatan sebanyak 16 dengan persentase sebesar 37,21%.

Adapun konjungsi intrakalimat ditemukan pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 5. Bentuk konjungsi yang sering ditemukan ialah konjungsi *sesudah* sebanyak 4 dengan ketepatan 1 dengan persentase sebesar 25% penggunaan dan penggunaan konjungsi antarparagraf tidak ditemukan di dalam karangan siswa.

Simpulan dari perolehan konjungsi didalam indikator, konjungsi yang paling tinggi dalam ketepatan dalam penggunaan konjungsi adalah konjungsi koordinatif dengan ketepatan sebanyak 233 dengan persentase sebesar 84,42% dan konjungsi paling rendah dengan ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi dalam karangan adalah konjungsi korelatif ketidaktepatan 1 dengan persentase sebesar 50%.

## 5.2 Saran

Pada simpulan banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi, terutama dalam penggunaan atau penempatan konjungsi antarparagraf. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum baik dalam penggunaan konjungsi pada karangan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada siswa untuk dapat memahami penggunaan konjungsi sesuai dengan perilaku sintaksisnya dalam kalimat sehingga tulisan tersebut efektif secara kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia sekolah menengah atas, sebagai pendidik sekaligus pengajar diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan

pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran konjungsi di sekolah serta menjadi dasar pemikiran dan informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan konjungsi dalam karangan.

2. Bagi peneliti yang tertarik di bidang kajian yang sama, diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang penggunaan konjungsi Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas oleh peneliti selanjutnya, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bacaan yang berfungsi sebagai penunjang untuk melengkapi pengetahuan dan wawasan tentang konjungsi Bahasa Indonesia.